

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang majemuk, yang memiliki beragam suku, ras, etnis, bahasa, agama, juga pulau. Dengan demikian tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai negara multikultural. Dan Bukan menjadi hal yang baru adanya berita-berita mengenai konflik keberagaman yang ada. Misalnya saja kasus bom bunuh diri di Surabaya, konflik antar umat beragam di Poso, bahkan konflik yang terjadi antara umat Muslim di Sampang. Dari contoh konflik-konflik yang telah disebutkan, kekerasan atas nama agama seperti memberikan pandangan bahwa agama memperbolehkan untuk membunuh manusia, membakar tempat peribadatan, mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah, dan sebagainya.

Selain itu juga munculnya perdebatan antara kelompok agama satu dengan yang lain demi meraih dukungan dari pengikutnya yang tidak didasari sikap toleran. Perlu adanya

suatu paham untuk menghentikan sikap ekstrimisme maupun liberalisme. Suatu paham yang berada ditengah-tengah, dimana tidak condong terhadap sikap ekstrim maupun liberal. Paham ini biasa dikenal sebagai pemahaman yang moderat. Memiliki sikap moderat bermakna tidak fanatik, terlebih sampai pada tahap fanatisme buta yang sampai mengkafirkan orang lain. Sikap yang terlalu berlebihan ini dapat memicu terjadinya konflik keagamaan yang akan mengancam kedaulatan bangsa.

Di Indonesia istilah-moderasi Islam atau moderasi dalam Islam⁶ yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka, Islam moderat. Bagi mereka Islam hanyalah Islam; tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Karena itulah istilah Islam *Wasathiyyah* yang Qur'ani bersumber dari Al-Quran (QS. Al-Baqarah 2: 143)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
 هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ
 رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”¹.

Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem terhadap pemahaman agama yang sangat kaku maupun ekstrem terhadap pemahaman agama yang sangat liberal.² Secara

¹Al-Qur’an, Al-Baqarah: 143.

²Abdul Kadir, Moderasi Beragama dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia, LIPI Press, 5 november 2021. <https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/moderasi-beragama-dalam-lektur-keagamaan-islam-di-kawasan-timur-indonesia>. Diakses 04 September 2022.

konstitusional, penguatan moderasi beragama memiliki landasan hukum yang kuat karena Undang-Undang Dasar 1945 telah menegaskan adanya kewajiban negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Perlindungan terhadap kebebasan beragama ini juga dinyatakan dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.³

Melihat dari fenomena yang berkembang saat ini, bisa jadi kita tersadar, bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Padahal sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu panjang dengan tokoh atau ketua adat wilayah tertentu.

³Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama R, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*, (Kementerian Agama RI, 2020), h. 3-4.

Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang dibawanya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.⁴

Salah satu fakta dalam moderasi beragama terdapat di sekolah Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi yang merupakan salah satu sekolah yang bernuansa keagamaan yang ada di Bengkulu Selatan. Dimana sekolah ini memberikan pelajaran Akidah Akhlak kepada semua siswanya. Untuk pembahasan moderat (moderasi) ini bersumber dari buku akidah akhlak, sebagaimana dalam BAB 7 dengan pokok pembahasannya adalah Jadikan Islam *Wasathiyah* (Moderat) sebagai *Rahmatan Lil Alamin*. Siswa itu sendiri memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan berpikir dan berperilaku mereka

⁴Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), h. 23.n h

ketika sudah dewasa nantinya, dengan membentuk kesadaran akan perbedaan lewat keterlibatan seorang guru, orang tua atau pembelajaran akidah akhlak, tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi ini masih ada siswa yang bergaul dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, tidak menghargai sesama teman, membeda-bedakan teman, mengejek teman, membuli teman, dan lainnya. Maka, bimbingan dan rangsangan terhadap siswa sangat berpengaruh positif, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dari literatur yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan ini perlunya mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan ini, nilai-nilai moderasi pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak ini seperti sikap toleransi antar beragama, suku, warna kulit, dan perbedaan pendapat, bahkan anak juga bisa

menerapkannya. Dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam aksi-aksi radikal atau ekstrem, sehingga siswa-siswa menjadi korban dari ketidak tahuannya. Di Era perkembangan zaman saat ini perlunya nilai-nilai moderasi beragama pada siswa agar menghasilkan generasi yang baik dan menjadi generasi moderat, jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi ini pada siswa, maka hal ini akan berdampak pada saat siswa menginjak usia dewasa, mereka akan mudah terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia, dan juga karakter siswa.

Namun terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan, karena masih adanya siswa di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan belum menerapkan nilai-nilai moderasi yang mereka pelajari dari sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan terhadap perilaku siswa, masih ada siswa yang dalam bergaul

mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, mengejek temannya, membeda-bedakan teman dalam bergaul, tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, kurang menghargai pendapat sesama teman.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukannya solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?

⁵Observasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Tanggal 09 Desember 2022.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran

khususnya pada moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dan juga menciptakan wawasan terhadap peserta didik mengenai moderasi beragama khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada pendidik dalam proses pembelajaran diperlukan untuk memberikan hal-hal baru mengenai moderasi Islam khususnya pada pembelajaran Akidah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah melalui implementasi moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan garis-garis besar dalam sistem

pembahasan. Adapun sistematika dalam Skripsi ini sebagai berikut:

Bagian utama, pada BAB I berisi Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Landasan Teori yang berisi tentang Kajian Teori meliputi: Nilai-Nilai Moderasi Islam, Pengertian Moderasi Beragama, Prinsip dasar Moderasi Adil dan Berimbang, Landasan Moderasi Beragama dan Tradisi Beragama, Mengaplikasikan Moderasi beragama dalam Kehidupan, Indikator Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Pengertian Pembelajaran, Pengertian Akidah Akhlak, Kajian Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak, Faktor Yang Mempengaruhi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III berisi tentang Metodologi Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V berisi tentang Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

